

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PROYEK

Bangsa Indonesia sedang berusaha bangkit dari keterpurukkan di berbagai bidang, khususnya dalam bidang ekonomi, dan sosial dengan melakukan pembangunan di segala sektor. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan bangsa ini dalam mengumpulkan devisa negara. Aset-aset itu meliputi seni dan budaya yang beraneka ragam juga potensi alam yang unik.

Yogyakarta merupakan salah satu dari kota-kota di Indonesia yang mempunyai potensi baik seni, budaya, serta alam yang menarik untuk ditumbuh-kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut PEMDA DIY memiliki misi yang bertajuk "*Jogja Never Ending Asia*", yang secara umum adalah untuk menarik, mempertahankan dan memberi kepuasan para investor dan wisatawan yang berkunjung di kota pelajar dan budaya ini, dengan berbagai langkah-langkah diantaranya memajukan sektor-sektor pariwisata.

Informasi dipandang sebagai segala hal yang bertujuan menyampaikan keterangan kepada pihak lain tentang suatu objek permasalahan tertentu. Penelitian merupakan aktivitas mengumpulkan data dan melakukan penyelidikan khusus terhadap suatu hal. Selanjutnya beberapa pandangan umum tentang pengertian wisata adalah perjalanan yang dilakukan orang dari satu tempat ke tempat lain dengan berbagai macam sarana, dengan maksud untuk mengalami suasana yang berbeda. Sebagian orang lagi berpandangan wisata adalah mengeluarkan biaya untuk mengunjungi suatu daerah objek tertentu.

Berwisata dapat berarti mengelilingi tempat tertentu untuk mempelajari dan memahami hal-hal baru yang ada di tempat tersebut atau lebih dikenal dengan istilah widya wisata.

Secara umum pengertian dari pariwisata itu sendiri adalah kegiatan yang dilakukan orang untuk memperoleh hal baru ,melalui pengalamn yang menarik untuk dinikmati dan dipelajari.

Sehubungan dengan pariwisata,Kota Yogyakarta memiliki potensi alam yang menarik selain budaya dan keseniannya. Potensi wisata alam ini meliputi wisata di daerah pantai dan gunung. Seperti yang diketahui bersama bahwa Kota Yogyakarta ini dikelilingi oleh benteng-benteng alam,diantaranya disebelah utara Gunung Merapi,yang terletak pada kabupaten Sleman .Kemudian di daerah Selatan terdapat daerah pegunungan Seribu yang terletak di daerah Gunung Kidul,daerah ini terdiri dari perbukitan yang tandus (limstone) ,ke arah selatan terdapat benteng alam fluvial membentang disekitar Kulon Progo menuju ke selatan .

Sehubungan dengan wisata alam berupa gunung ,maka terdapat sebuah gunung berapi yang berbeda diantara gunung lainnya baik itu bagi kota Yogyakarta sendiri bahkan di seluruh dunia yaitu gunung Merapi,yang keberadaanya secara mitologi maupun geologi/vulkanologi dijadikan bahan penelitian dan pengamatan . Dalam legenda kota Yogyakarta digambarkan penataan kotanya berdasarkan sumbu imajiner kota yakni dari Gunung Merapi(utara)-Tugu-Alun-alun Utara-Keraton-Alun-alun Selatan-Laut Selatan. Sehubungan dengan mitos masyarakat,Gunung Merapi dianggap sebagai kediaman dari para leluhur,dan nenek moyang masyarakat Jawa.Sedangkan pada sisi selatan merupakan tempat kediaman dari penguasa laut selatan.Pada masa tertentu

dilakukan ritual pemujaan kepada kedua tempat tersebut, untuk meminta rejeki dan berkah bagi kehidupan masyarakat.

Dari sisi Vulkanologi, Gunung Merapi merupakan salah satu dari Gunung Berapi yang terkenal di dunia yang memiliki keunikan tersendiri karena aktivitas gunung ini yang tidak mudah diprediksi oleh para ahli vulkanologi dan geologi seperti gunung berapi lainnya. Keanehan ini menimbulkan rasa keingintahuan dari berbagai kalangan terutama para ahli geologis dan vulkanologis untuk menjawab fenomena alam ini. Proses pengamatan dan penelitian terus dilakukan untuk mengungkapkan keunikan aktivitas gunung berapi ini.

Beberapa waktu yang silam, tepatnya sekitar tahun 1960an, gunung berapi ini pernah meletus dan mengeluarkan lava, pasir, bebatuan serta awan panas yang sering disebut masyarakat sekitar "Wedus Gembel" yang mematikan, karena mengandung belerang (*sulfur*) dan gas beracun. Namun di sisi lain, pasca letusan ternyata membawa kandungan tanah aluvial yang subur bagi pertanian, juga memberi sumber penghidupan bagi para penambang pasir dan batu disekitar lereng Merapi sendiri. Beberapa material bangunan seperti batu dan pasir dari letusan gunung Merapi ini merupakan bahan struktur dan konstruksi kategori 1, dan secara komersil harganya lebih mahal.

Dari sisi wisata, pemandangan dari seputar daerah Kaliurang menjadikan objek ini menarik khususnya bagi para fotografer atau pengunjung lainnya yang ingin mengabdikan keindahan Merapi, terutama saat gunung ini mengeluarkan lava pijar di malam hari.

Dalam kaitannya dengan target kota Yogyakarta dalam meningkatkan pemasukkan daerah dan devisa negara, maka perlu pengadaan fasilitas yang menunjang dan mampu mewadahi kegiatan

wisata alam ,meliputi wisata bersifat umum maupun wisata yang bersifat studi objek. Berdasarkan kenyataan di lapangan fasilitas khusus yang dimaksud belum tersedia,maka dipandang perlu untuk menyediakan sebuah fasilitas *Pusat Informasi dan Penelitian Gunung Merapi Sebagai Objek Wisata* yang mampu memenuhi secara kuantitatif dan kualitatif. Yang dimaksud kuantitatif adalah jumlah sarana dan fasilitas dasar yang tersedia mampu mencukupi target kunjungan wisata ke daerah ini,serta secara kualitatif adalah daerah ini memenuhi syarat-syarat keamanan dan kenyamanan fasilitas dalam hal ini struktur dan konstruksi bangunan juga keselarasan pola tatanan ruang dalam kawasan tersebut. Dalam Perkembangannya kawasan wisata alam dan penelitian ini membutuhkan peralatan khusus bagi para pengamat baik bagi kalangan peneliti vulkanik dan geologi juga masyarakat umum . Perletakkan tatanan ruang dalam pemilihan site kawasan perlu memperhatikan view yang strategis menuju objek untuk mempermudah pengamatan,disamping itu adalah fasilitas-fasilitas penginapan bagi para peneliti dan masyarakat yang hendak menikmati dan mengamati secara berkala.

1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Untuk menciptakan sebuah Pusat Informasi dan Penelitian Gunung Merapi Sebagai Objek Wisata yang mampu menarik pengunjung salah satunya adalah dengan pendekatan arsitektural.Oleh karena itu muncul sebuah rumusan masalah:

Bagaimana konsep dan desain penataan ruang yang khas dari pusat informasi dan penelitian gunung berapi yang mampu mewadahi kegiatan wisata pengamatan dan penelitian ?

Bagaimana pendekatan dari sisi arsitektur ekologis mampu meyelaraskan bentuk dan tatanan bangunan dengan alam sekitar, khususnya dari sisi struktur dan material ?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

TUJUAN

Mempresentasikan konsep Pusat Informasi dan Penelitian sebagai objek wisata dengan penyelesaian secara arsitektur ekologis serta memperhatikan lingkungan sekitar .

SASARAN

Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan yang dapat diterapkan pada Kawasan Wisata Alam dan Penelitian di daerah Kaliurang melalui studi Empiris

1.4. BATASAN PERMASALAHAN

Kajian tentang pusat informasi dan penelitian gunung merapi dengan pendekatan wisata adalah sebatas penelitian tentang aktivitas vulkanik gunung merapi serta berbagai metode yang kiranya dapat digunakan untuk memperoleh data akurat objek penelitian yang bersangkutan. Selain itu pewadahan aktivitas informasi kepada masyarakat tentang penelitian gunung merapi yang dikemas dengan pendekatan wisata khususnya wisata alam. Bagaimana Penerapan konsep arsitektur ekologis yang berhubungan dengan pembangunan di daerah lerengan sehingga perencanaan dan perancangan pusat informasi dan penelitian tentang objek alam ini menyatu dengan lingkungan sekitar. Beberapa hal lain di luar tujuan penyampaian adalah bersifat pelengkap dan penunjang.

1.5. METODA PEMBAHASAN

Metoda pembahasan meliputi:

Metode pencarian data

Pendekatan perancangan menggunakan metoda problem solving, dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari:

- Studi Literatur, meliputi pengertian standart dari esensi proyek, aspek lokasi, dan lingkungan sekitar.

- Studi lapangan ,pengamatan dan pendokumentasian lokasi site serta menerima masukan dari para pihak yang bersedia memberikan informasi tentang lingkungan sekitar kepada penulis,juga dari pihak yang berhubungan dengan vulkanologi guna menangkap kebutuhan ruang yang berhubungan dengan penciptaan kawasan.
- Studi perbandingan dengan wisata alam di seputar daerah site di daerah Kaliurang.

Metode Analisis

Pengkajian data dan informasi yang didapat dari data lapangan yang nantinya akan digunakan dalam menyusun konsep Perencanaan dan Perancangan.

Metode Sintesis

Dilakukan dengan transformasi /pendekatan dari analisis ke konsep perencanaan dan perancangan.

1.6.SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN : Menguraikan Latar Belakang, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran Metoda Pembahasan serta diagram Kerangka Berpikir.

BAB II. TINJAUAN PUSAT INFORMASI DAN PENELITIAN

SEBAGAI OBJEK WISATA:

Menguraikan pengertian informasi, penelitian serta pendekatan wisata .

Menguraikan gambaran umum lokasi site yang digunakan untuk pembangunan pusat informasi dan penelitian dengan sebagai objek wisata.

BAB III. TINJAUAN TEORI ARSITEKTUR EKOLOGIS:

Manfaat arsitektur ekologis bagi kehidupan secara umum dan arsitektur. Teori-teori ekologis yang dijadikan sebagai pendekatan terhadap proses perencanaan dan perancangan bangunan di daerah lerengan.

BAB IV. ANALISIS : Analisis Tata Ruang dan Fisik , analisis struktur bangunan di daerah lerengan, analisis sistem sirkulasi, analisis tapak, dan hubungannya dengan ruang-ruang serta kegiatan yang berlangsung didalamnya

BAB V. PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN:

Penekanan Desain, konsep-konsep penyelesaian organisasi ruang , sirkulasi pencapaian menuju ke lokasi, struktur konstruksi yang digunakan.